

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan seseorang yang berusia antara 10-18 tahun yang merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar, yaitu hampir 20% dari jumlah penduduk. Remaja adalah calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan. Remaja merupakan insan generasi penerus bangsa dan juga salah satu aset utama bangsa sebagai sumber daya manusia yang harus dipersiapkan untuk membangun dan mensejahterakan manusia. Keberhasilan Pembangunan Nasional suatu bangsa ditentukan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang baik juga penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta generasi remaja tinggi, cerdas, dan berprestasi (Kemenkes RI, 2018).

Remaja putri pada masa pubertas sangat beresiko mengalami anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi merupakan penurunan kadar hemoglobin dan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya anemia. Remaja yang dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin dalam darah dibawah normal yaitu 12 g/dl. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi, ditambah juga dengan kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pada remaja putri yang mengalami menstruasi, volume darah yang hilang selama menstruasi berkisar antara 25-30cc per bulan dan zat besi yang hilang rata-rata sebanyak 0,5 mg/hari atau 12,5-15 mg per siklus menstruasi sehingga beresiko besar terkena anemia defisiensi zat besi (Kemenkes RI, 2018).

Remaja putri sangat beresiko mengalami anemia gizi zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan. Akibat anemia pada remaja yaitu menurunkan daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena infeksi penyakit, menurunkan

kebugaran dan ketangkasan berfikir, menurunnya prestasi belajar baik akademik dan non akademik. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan anemia adalah asupan makanan terutama zat besi. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani seperti hati, ikan, dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD). Pemberian TTD atau tablet Fe pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Dengan cukupnya asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, BBLR, dan balita pendek dapat menurun (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Di Indonesia, kejadian anemia masih terbilang cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2013 prevalensi anemia remaja putri di Indonesia (22,7%) dan hasil Riskesdas 2018 prevalensi anemia meningkat menjadi (23,9%), sedangkan di Provinsi Lampung (24,8%) yang artinya berada diatas prevalensi anemia remaja putri di Indonesia. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu pada tahun 2021 menunjukkan terdapat 83 kasus penderita anemia dari 390 remaja atau sebanyak 21,28% yang terdapat di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu (Dinkes Pringsewu, 2021). Hal ini berarti masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan dan ini harus segera diperbaiki, karena jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi generasi yang akan datang.

WHO merekomendasikan kepada *World Health Assembly* (WHA) ke-65 untuk menyepakati rencana mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada WUS tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut pemerintah Indonesia melakukan penanggulangan dan pencegahan anemia pada remaja putri dengan memprioritaskan pemberian tablet Fe melalui institusi sekolah. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 menargetkan cakupan pemberian TTD pada remaja secara bertahap dari 10% (2015) hingga mencapai 30% (2019). Diharapkan sektor terkait di tingkat pusat dan daerah mengadakan TTD secara mandiri sehingga intervensi efektif dengan cakupan dapat dicapai hingga 90% (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian tablet Fe pada remaja putri diberikan 1 tablet seminggu sekali dengan jumlah pemberian 4 tablet dalam jangka waktu 1 bulan. Menurut data Riskesdas tahun 2018 proporsi remaja putri mendapatkan tablet tambah darah di sekolah sebesar 80,9%. Namun, remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah <52 butir sebesar 98,6%, sedangkan yang mengonsumsi tablet tambah darah ≥ 52 butir hanya sebesar 1,4%. Artinya tablet tambah darah yang diberikan di sekolah tidak dikonsumsi oleh remaja putri karena ketidaktahuan remaja tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2021 adalah 31,3%. Lampung menduduki peringkat ke 6 teratas dengan persentase yang cukup tinggi cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri yaitu sebesar 48,9% (Profil Kesehatan RI, 2021). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu tahun 2021 cakupan remaja putri yang mendapatkan tablet Fe sebesar 52,78%, sebanding dengan target RPJMN tahun 2021 yaitu 52%. Namun data yang tersebut hanya sebatas mendapatkan saja belum tentu remaja putri mengonsumsi tablet Fe tersebut.

Masalah anemia pada remaja biasanya disebabkan oleh asupan makan, pengetahuan gizi, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan, penggunaan suplementasi tablet Fe saat menstruasi dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu yang bersangkutan termasuk status anemia (Departemen Gizi FKM UI, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2022) di SMAN 10 Makasar secara umum pengetahuan remaja putri terkait anemia masih rendah, yang ditunjukkan dengan hanya 34,7% siswi memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut terlihat dari jawaban responden yang masih belum mengetahui tentang pengertian anemia, penyebab anemia, maupun dampak dari anemia.

Penelitian yang dilakukan Rosmiati (2019) Di SMAN 1 Latambaga Kabupaten Kolaka diketahui sebanyak 96% siswi memiliki pengetahuan yang

baik. Pada bagian sikap didapatkan hasil bahwa sebanyak 83,7% siswi memiliki sikap yang positif. Namun, sebanyak 85,7% sampel yang memiliki sikap negatif tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, serta sebanyak 55,7% sampel yang memiliki sikap positif patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Penelitian yang dilakukan Ramdhani pada tahun 2020 di SMPN 01 Gegesik Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa frekuensi siswi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang tablet Fe yaitu 50,7%. Dari gambaran persentase tingkat pengetahuan kurang cenderung tidak patuh yaitu 60%, sedangkan tingkat pengetahuan baik menunjukkan persentase tingkat kepatuhan sebesar 47,1%, artinya bahwa semakin baik pengetahuan siswi mengenai tablet Fe maka semakin baik pula kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Demikian pula dengan penelitian Sari, Hamranani & Suyami (2020) yang menemukan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan dari pihak luar, seperti guru. Hasil penelitian Nuradhiani (2017) pada remaja putri di Kota Bogor bahwa sebagian besar 75,4% mendapatkan dukungan guru yang baik untuk mengonsumsi TTD. Penelitian tersebut juga menyatakan adanya hubungan dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di kota bogor.

Berdasarkan *survey* pendahuluan yang dilakukan di MTS Nurul Huda Kabupaten Pringsewu, dari pertanyaan yang diajukan kepada 25 remaja putri tentang apakah pernah mengonsumsi tablet Fe hanya 4 remaja yang menjawab pernah mengonsumsi tablet Fe. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Serta Dukungan Guru dalam Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di Mts Nurul Huda Kabupaten Pringsewu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang didapat, peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Serta Dukungan Guru dalam Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di Mts Nurul Huda Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umumnya adalah diketahuinya Gambaran Pengetahuan dan Sikap Serta Dukungan Guru dalam Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di Mts Nurul Huda Kabupaten Pringsewu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe pada remaja putri di Mts Nurul Huda Kabupaten Pringsewu
- b. Diketahui sikap remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di Mts Nurul Huda Kabupaten Pringsewu
- c. Diketahui dukungan guru dalam mengonsumsi tablet Fe di Mts Nurul Huda Kabupaten Pringsewu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama dalam meneliti tentang gambaran pengetahuan dan sikap serta dukungan guru dalam mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri sehingga dapat dijadikan referensi dalam upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan masukan mengenai gambaran pengetahuan, sikap serta dukungan guru tentang anemia dan tablet Fe pada remaja putri dan sebagai bahan evaluasi program pencegahan anemia dan sebagai bahan tambahan acuan untuk penelitian mengenai anemia dan tablet Fe, sikap, dan wawasan dalam mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri di Mts Nurul Huda Kabupaten Pringsewu.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan dukungan guru dalam mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri. Penelitian ini dilakukan karena ketidaktahuan remaja putri tentang Tablet Fe dan anemia sehingga mereka tidak mengonsumsi. Sasaran pada penelitian ini yaitu siswi Mts Nurul Huda. Penelitian ini dilakukan pada 11 Mei 2023 di Mts Nurul Huda Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *Proporsional Random Sampling*.